



GAYA KOMUNIKASI GANJAR PRANOWO TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PEMILIH DALAM PEMEILIHAN UMUM 2024

Muhamad Nur Fadilah¹⁾, Pia Khoirotnun Nisa²⁾

¹muhamadfaadiill@gmail.com, ²pia.khoirotnun@uinjkt.ac.id

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Received:

Accepted:

Published:

ABSTRACT

This study aims to analyze Ganjar Pranowo's style of political communication on the level of voter welfare in the 2024 general election. In campaigning, of course, all people at that level of welfare must be visited, in order to gain trust and votes in the general election, Ganjar cannot use the same style of political communication at the level of different welfare levels, each level of welfare has its own style of political communication. However, there are several styles of political communication that are the same when meeting people, groups, and the public, such as listening to complaints, accommodating aspirations, and providing solutions or promises. The theory used by researchers to analyze is political persuasive theory, in which this theory is a communication process where there is an attempt to convince others to communicate and behave as expected by the communicator by persuading without forcing him towards politics. This research uses qualitative methods such as surveys, interviews, or media analysis

.Keywords: *Politics of Communication, Level of Welfare, Voters, General Elections*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi politik Ganjar Pranowo terhadap tingkat kesejahteraan pemilih dalam pemilihan umum 2024. Dalam berkampanye tentunya semua kalangan dalam tingkat kesejahteraan harus disambangi, agar mendapat kepercayaan dan suara dalam pemilihan umum, Ganjar tidak bisa menggunakan gaya komunikasi politik yang sama terhadap tingkat kesejahteraan yang berbeda, setiap tingkat kesejahteraan memiliki gaya komunikasi politik tersendiri. Namun ada beberapa gaya komunikasi politik yang sama ketika bertemu orang, kelompok, dan masyarakat seperti mendengarkan keluhan kesah, menampung aspirasi, dan memberikan solusi atau janji. Adapun teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis adalah teori persuasif politik yang dimana teori ini merupakan suatu proses komunikasi dimana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar komunikasi berbuat dan bertindak laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya ke arah politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti survei, wawancara, atau analisis media.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Tingkat Kesejahteraan, Pemilih, Pemilihan Umum

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan atau tanpa media. Pada tingkat dasarnya, komunikasi adalah kegiatan yang berpusat pada penciptaan ide atau percakapan mendalam. Akibatnya, proyek komunikasi dapat digambarkan sebagai upaya untuk mentransfer ide atau saran dari satu organisasi ke organisasi lain dengan tujuan mencapai konsensus damai atas ide atau saran yang telah disebarluaskan. Menurut Thomas M. Scheiwadael Dalam Mulyana (2001), komunikasi adalah proses untuk mengkomunikasikan identitas seseorang dan melestarikannya, menjalin hubungan interpersonal dengan tetangga, dan memotivasi orang lain untuk mengalami ketakutan, ketakutan, dan bahaya sebagaimana dimaksud.

Politik adalah alat yang digunakan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Politik dapat dimaknai melalui kacamata bangsa, kekuasaan, kebijakan universal, keputusan ambilan, serta alokasi atau distribusi. Menurut Andrew Heywood, politik adalah strategi yang ditempuh oleh pemerintah yang bersangkutan dengan tujuan untuk menciptakan, memperkuat, dan menegakkan hukum yang melindungi hak warga negara untuk menjalani kehidupannya tanpa campur tangan dari konflik atau kolega.

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang dilakukan seperti pada umumnya komunikasi, yang membedakan komunikasi pada umumnya hanya isi pesan atau tujuan komunikator, tentu isi dan pesan komunikator yang disampaikan kepada komunikan berisikan perihal politik. Rush dan Althoff (1997) mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses ketika informasi politik yang relevan ditentukan dari suatu bagian system politik ke bagian lainnya, dan diantaranya system social dengan system politik. Setiap kegiatan politik tidak akan bisa terlepas dari komunikasi politik. Layaknya komunikasi pada umumnya komunikasi politik juga memiliki fungsinya sendiri, ada enam fungsi komunikasi politik diantaranya adalah sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agresi kepentingan, membuat peraturan, aplikasi peraturan dan ajudikasi peraturan.

Tingkat kesejahteraan merupakan pembagian kelompok masyarakat terhadap kepuasan konsumsi hasil jerih payah/bekerja, kesejahteraan sendiri memiliki arti kepuasan seseorang terhadap konsumsi dalam pendapatan selama bekerja. Menurut Liony, Kesejahteraan 2013 merupakan gelombang ketidakstabilan sosial yang berbasis material atau teologis yang disertai dengan perasaan puas, kagum, dan kagum terhadap diri sendiri, rumah, dan sesama warga. Gelombang ini memungkinkan setiap warga negara untuk terlibat dalam usaha sosial yang aman dan menguntungkan bagi diri mereka sendiri, rumah mereka, dan sesama warga negara dengan jujung tinggi hak asasi. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kesejahteraan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat materi tetapi juga tentang hal-hal yang bersifat rohani; setiap orang, baik individu, kelompok, maupun setiap orang dalam masyarakat, dapat melakukannya dengan mudah dengan mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Pemilih adalah seorang atau individu yang dengan merdeka memutuskan pilihannya diikuti dengan konsekuensi terhadap pilihannya, dalam konteks ini pemilih yang dimaksud ialah seorang yang berhak memilih calon pemimpin bangsanya melalui pemilahan umum (pemilu). Menurut UU No.7 Pasal 348-350 tahun 2017, pemilih adalah wni yang sudah genap berusia 17 tahun atau lebih baik yang sudah kawin atau belum dan pernah kawin. Dalam pemilu, pemilih biasanya dibedakan menjadi tiga kategori

pemilih. Kategori pemilih tersebut ialah pemilih tetap, pemilih tambahan dan pemilih khusus. Dari apa yang dijelaskan diatas ada beberapa profesi yang tidak diperbolehkan memilih dalam pemilu yaitu TNI dan Polri

Dalam memperebutkan jabatan pemimpin biasanya di adakan pemilihan baik yang memilih hanya orang tertentu atau seluruh elemen masyarakat yang sudah sesuai dengan persyaratan, pemilihan umum (pemilu) dilakukan 5 tahun sekali di indonesia untuk mencari pemimpin yang baru, namun di indonesia seorang yang telah terpilih sebagai pemimpin melalui pemilu berhak mencalonkan diri lagi dalam pemilu selanjutnya sebanyak satu kali. Menurut UU RI No.7 Tahun 2017 pemilihan umum yang selanjutnya yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat, anggota dewan perwakilan daerah, presiden dan wakil presiden dan untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, beba, rahasia, jujur dan adil

Gaya komunikasi politik ganjar pranowo dalam berkampanye ke beberapa kalangan yang memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda haruslah menjadi suatu perhatian agar maksud dan tujuannya tersampaikan serta mendapatkan kepercayaan dan suara dari berbagai kalangan, tidak hanya tingkat kesejahteraan saja tetapi dalam berkomunikasi kepada kelompok satu terhadap kelompok lain yang memiliki latar belakang berbeda seperti agama, suku, dan ras juga harus berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan referensi buku, survei, wawancara, dan analisis konten sosial media YouTube dan Instagram untuk memantau pemberitaan melalui media yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian ini berfokus pada penelitian sastra yang tujuannya adalah memahami tindakan dan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa. Penelitian kualitatif menggunakan data tekstual yang bersifat subyektif

Kualitatif memiliki arti tindakan berdasarkan mutu sehingga metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, menurut McCusker, K., & Gunaydin (2015) metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang "apa (what)", "bagaimana (how), atau " Mengapa (why)" atas suatu fenomena

Teori yang digunakan peneliti ialah persuasif politik dimana teori ini adalah sebuah proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan komunikan dapat mempengaruhi komunikator sehingga komunikator terpengaruh dengan isi pesan yang disampaikan komunikan, teori ini berisikan pesan politik yang disampaikan komunikan kepada komunikator

HASIL DAN DISKUSI

Komunikasi Verbal (a) Ganjar adalah sarana komunikasi yang unggul dalam suasana resmi maupun informal dalam hal pidato di Purna, pertemuan formal dan non formal, serta menyiapkan dan memelihara pesan dengan khalayak. Hal ini karena Ganjar adalah orang yang dapat dipercaya yang mampu menyusun dengan tepat jenis orang atau pidato yang direncanakan untuk disebarluaskan; Konsekuensinya, ia akan mampu memberikan gambaran pribadi yang jelas, ringkas, dan teratur dalam forum apa pun, baik formal maupun informal. Kecepatan bicara/tempo bicaranya pun tidak terlalu

cepat dan tidak terlalu lambat dikarenakan bahwa pesan yang diberikan tersampaikan khususnya bagi DPRD yang menerima pesan tersebut secara langsung.

Komunikasi nonverbal, Menurut Hardjana (2003:26), interaksi nonverbal adalah segala bentuk komunikasi yang pesannya disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi nonverbal lebih sering digunakan daripada komunikasi lisan. Komunikasi nonverbal digunakan di sebagian besar percakapan secara otomatis. Karena itu, komunikasi nonverbal tetap sangat efektif dan gigih. Berkomunikasi yang bersifat nonverbal lebih tepat mengkomunikasikan apa yang perlu disampaikan karena bersifat spontanitas.

Politik di Pesan, Menurut Venus (2004:69), pesan pada saat berbicara merupakan puncak dari setiap standar interaksi. Setiap saran harus dipahami dalam konteks komunikasi yang lebih luas. Pesan tidak memiliki asalanya sendiri. Oleh karena itu, konstruksi pesan harus tepat, terutama dalam hal efek yang diharapkan dan karakter khalayak. Cara seperti itu memungkinkan khalayak untuk dengan mudah mengidentifikasi dan melafalkan setiap pesan yang diberikan. Ganjar menggambarkan pesan yang diberikan kepadanya sebagai "gay bombastis" karena dia tidak sepenuhnya memahami kemungkinan apa yang akan terjadi jika hal itu terjadi. Mulailah dengan mempertimbangkan beberapa hal yang sudah diselesaikan dengan PERGUB dalam hubungannya dengan DPRD dan gubernur; namun pada saat itu PERGUB belum terbentuk sehingga komunikasi yang telah terjalin sebelumnya dengan DPRD menjadi kontradiktif dan mengancam kekaduhan.

Komunikasi politik di Ganjar, Sebagai kepala daerah atau gubernur, Ganjar akan merasa lebih bermanfaat untuk segera meningkatkan gaya komunikasi politiknya pada hal-hal yang disebutkan dalam pesan. Jika terjadi komunikasi yang efektif, yaitu ketika suatu saluran komunikasi dapat menerima pesan komunikator dengan pemahaman dan maksud yang sama dengan apa yang dikatakan dan apa yang ingin dikatakan selanjutnya, maka saluran interaksi itu harus diubah atau dihentikan agar pesan untuk mencapai tujuannya seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Ganjar telah membuat kemajuan yang signifikan dalam perjalanan aspera, sehingga aspera yang signifikan harus dilaksanakan dengan menggunakan pedoman berikut.

KESIMPULAN

Patut dicatat bahwa gaya komunikasi politik Ganjar Pranowo senantiasa mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan kebutuhan rakyat. Saya selalu memikirkan program-program kerjanya yang difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setelah setiap pidato atau percakapan apapun dengan masyarakat umum. Hal ini terlihat dari kampanye sebelumnya seperti Gerakan Jogging Bareng (Gejob), yang mencoba memotivasi masyarakat untuk menjalani hidup yang lebih aktif.

interaksi dalam politik Masyarakat umum Ganjar Pranowo menganggapnya sederhana dan mudah digunakan. Ia memilih bahasa yang sederhana dengan sedikit istilah teknis sehingga semua orang di komunitas dapat dengan mudah memahami apa yang ia katakan. Ini sangat penting karena dapat menciptakan hubungan emosi antara Anda dan orang lain.

Gayanya juga mengusung tema-tema sosial berupa pendidikan dan kesehatan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi rakyat melalui UMKM, sehingga diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat secara seluhan. Selain itu, Ganjar Pranowo juga dikenal sebagai sosok yang konsisten

aktif dalam menjalankan program. Ia sering duduk di meja untuk memastikan bahwa program terus berjalan dengan lancar dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada komunitas. Dalam hal ini, interaksi antar manusia lebih konstan pada tindakan daripada pada janji-janji kosong.

Penampilannya di depan umum selalu mengesankan dan menimbulkan kesan profesionalisme yang tinggi. Hal ini dapat berkontribusi pada visibilitas merek perusahaan yang lebih tinggi di masyarakat umum sehingga mendapat dukungan dari berbagai demografi pada tahun 2024. Saat ini, terlepas dari kurangnya data spesifik mengenai dampak strategi komunikasi kebijakan Ganjar Pranowo terhadap tindakan pemilih dalam pemilu yang akan datang, dapat disimpulkan dari beberapa poin di atas bahwa strategi dan pendekatan tersebut sangat efektif dalam membangun ikatan emosional dengan pemilih dan mendapatkan dukungan mereka untuk memenangkan pemilu Pemilu 2024.

REFERENSI

Journal

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or Mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537-542

Book

Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Antar, Venus. 2004. *Manajemen kampanye : panduan teoritis dan praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.

Book viii, 230 hlm. oleh Michael Rush, Phillip Althoff; alih bahasa, Kartini Kartono. Terbitan, : Raja Grafindo Persada, 1997.

Deddy Mulyana, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya **Internet**